

BAB I

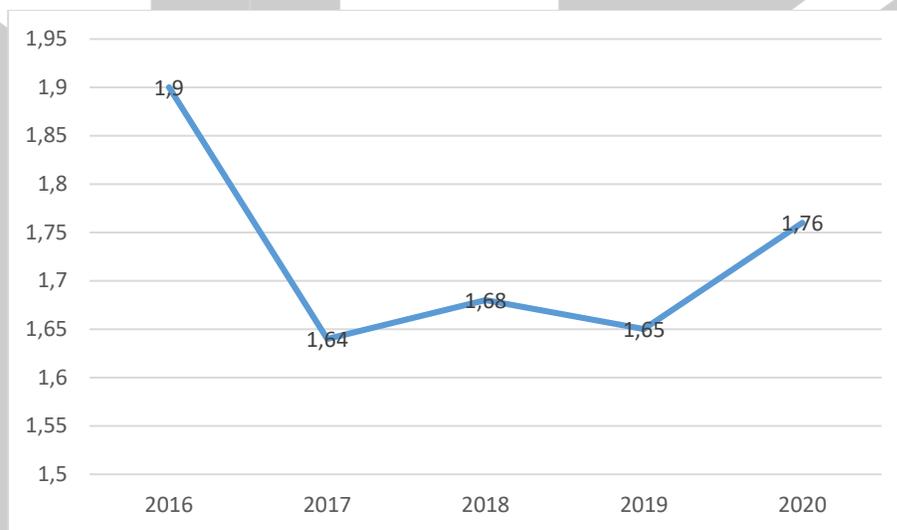
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan dan memperoleh laba yang besar sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik dan para pemegang sahamnya. Perusahaan harus memiliki strategi tertentu agar tetap dapat bersaing dalam mempertahankan eksistensinya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, untuk itu setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang bagus akan direspon positif dalam pasar modal, dengan begitu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang stabil dan cenderung akan terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya, karena dengan begitu para pemegang saham akan mendapatkan *return* yang tinggi di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan sendiri dapat diukur melalui harga saham dalam pasar modal, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar, yang merupakan penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2014, p.50). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV digunakan untuk membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per saham, sehingga para investor akan mengetahui nilai wajar saham. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan selalu berfluktuasi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, masih ditemukan perusahaan yang memiliki nilai PBV yang rendah. PBV yang rendah menunjukkan semakin rendah pula harga saham terhadap nilai bukunya. Berikut data rasio yang menunjukkan nilai PBV pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah)

Gambar 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020

Grafik diatas menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) industri manufaktur pada tahun 2016-2020. Naik turunnya suatu nilai perusahaan terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satu nya yaitu keputusan manajer dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan pendanaan, dengan begitu setiap pengambilan keputusan oleh manajer harus diawasi oleh pihak institusional agar menghasilkan

keputusan pendanaan yang baik dan benar. Memonitor manajer sangat penting dilakukan untuk menghindari konflik keagenan dan mengurangi tingkat kerugian karena adanya *agency cost*. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jansen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa prinsipal dengan agen harus menyetarakan kepentingan agar menghindari terjadinya konflik keagenan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Berdasarkan teori sinyal para investor akan mendapat informasi dan menjadikan informasi tersebut sebagai sinyal negatif atau sinyal positif untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi memiliki saham dalam perusahaan. Institusi tersebut berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestic maupun asing (Widarjo, 2010, p.25). Kepemilikan institusional berperan sangat penting dalam memonitor manajemen, semakin besar persentase kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam mengambil keputusan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggita *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat semakin kuatnya tingkat pengendalian atas perilaku manajer perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristy *et al* (2018) dan Varghese & Aghila (2020) menunjukkan perbedaan, yang mana dalam hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan tidak optimalnya fungsi kontrol kepemilikan *insider* dan kepemilikan

insider tidak dapat menyamakan kepentingan antar pemilik dan manajer, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Alamsyah, 2018).

Investment opportunity set menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Jogiyanto, 2003, p.53). *Investment Opportunity Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada keputusan investasi yang ditetapkan oleh manajemen yang diharapkan akan menghasilkan *return* dimasa yang akan datang (Gaver, J & Gaver, 1993). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020), Frederica (2019) dan Sri rahayu (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat IOS yang lebih tinggi akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan cenderung memiliki sebuah prospek pertumbuhan perusahaan yang meningkat di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolibu *et al.* (2020) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan IOS memberikan informasi tentang prospek perusahaan dan *return* yang mungkin akan didapatkan pada masa yang akan datang tidak berkaitan dengan nilai perusahaan pada masa sekarang.

Struktur modal adalah kombinasi komponen sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Subramanyam, 2014, P.106). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total keseluruhan dari hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui dapat memberikan gambaran mengenai

struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dengan DER yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga akan berdampak terhadap penurunan dividen yang mana sebagian besar *return* akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

DER yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) Apriada & Made (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan resiko atas pendapatan perusahaan (Irawan & Nurhadi, 2016). Hutang yang tinggi akan menyebabkan kebangkrutan, biaya keagenan dan beban bunga semakin tinggi (Anggita *et al.*, 2021), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Viriany (2020) dan Alamsyah (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2015, p.304). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat dilihat dari keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. ROE yang tinggi dari perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki kinerja yang bagus, sehingga akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulanningsih & Henri (2020) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Kusuma *et al*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolibu *et al* (2020) menunjukkan perbedaan yang mana mereka menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset, total penjualan, jumlah laba dan beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010, p.4). Perusahaan dengan asset yang besar akan lebih mudah mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, kemampuan memperoleh sumber pendanaan yang besar dan memiliki asset yang besar pula. Fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh pendanaan yaitu ketika perusahaan mengajukan pinjaman dana yang besar. Memperoleh dana yang besar tentunya perusahaan harus memberikan secara terperinci rencana keuangan yang menyebutkan proyeksi pendapatan dan beban dimasa yang akan datang, jika dalam laporan tersebut perusahaan memiliki asset yang besar, sebagai pihak kreditur akan memberikan penilaian kelayakan jaminan untuk mendukung pinjaman. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar, dengan begitu akan meningkatkan permintaan terhadap saham yang dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan

harga tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan yang bagus (Irawan & Nurhadi, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi (Kusuma *et al.*, 2021). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan masalah bahwa PBV dalam perusahaan manufaktur cenderung tidak stabil dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Permasalahan tersebutlah yang memberikan pembahasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut apakah variabel yang akan diteliti dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur dengan judul penelitian “**Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?

2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu dalam memberikan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai Nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta referensi bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai struktur kepemilikan institusional, *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang telah menjadi objek penelitian sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaannya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dan dijelaskan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori nilai perusahaan, struktur kepemilikan, *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kerangka pemikiran, serta rumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis

regresi linear berganda yang terdiri dari uji signifikansi model, koefisien determinasi, uji hipotesis, serta pembahasn hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengujian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.